

ABSTRAK

YUNITA, “Kajian Terhadap Perbandingan Tarif Rumah Sakit Dengan Tarif INA-DRG Pada Pasien Chronic Renal Failure Yang Menggunakan Tindakan Haemodialisa Di RSUD Cengkareng”. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta : 2010. 43 hlm, 9 tabel, 7 lampiran.

Perkembangan dunia kesehatan semakin pesat. Berbagai teknologi baru bermunculan. Semua itu memerlukan biaya yang tidak sedikit. Ditambah lagi persaingan di dunia kesehatan yang makin ketat. Semakin banyak uang yang dibayarkan, semakin besar pula keuntungan yang didapat. Itu sebabnya, sering terjadi perbedaan biaya pada institusi pelayanan kesehatan, walaupun diagnosis yang dilakukan sama. Diperlukan solusi yang dapat menjamin ketersediaan pelayanan kesehatan yang memadai dan terjangkau. Solusi itu kini tengah diuji coba di Indonesia, yang dikenal dengan nama Indonesia Diagnosis Related Groups (INA-DRG). Pelaksanaan INA-DRG diberlakukan pada pasien Jamkesmas saja dan baru dimulai pada bulan Januari 2009. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yakni menggambarkan suatu keadaan secara objektif kemudian dibandingkan dengan teori yang ada. Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rekam Medis dan Bagian Keuangan RSUD Cengkareng pada Agustus 2010. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Sampelnya adalah berkas rekam medis pasien rawat jalan Chronic Renal Failure yang menggunakan tindakan haemodialisa pada bulan Maret – April 2010. Dari hasil penelitian, RSUD Cengkareng adalah Rumah Sakit tipe B dengan kapasitas 256 tempat tidur yang mempunyai visi menjadi Rumah Sakit Terbaik di Indonesia dan Terdepan di Asia Tenggara Tahun 2020. Selama ini belum pernah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan INA-DRG. Terdapat perbedaan tarif yang dikeluarkan Rumah Sakit dengan tarif INA-DRG, salah satu diantaranya kasus Chronic Renal Failure yang menggunakan tindakan haemodialisa. Rata-rata perbedaan tarif RSUD Cengkareng dengan tarif INA-DRG pada pasien Chronic Renal Failure yang menggunakan tindakan haemodialisa pada pasien kunjungan pertama (baru) adalah Rp. 247.370. Sedangkan pada pasien kunjungan ulang adalah Rp. 46.290. Dengan total kerugian rumah sakit selama bulan Maret – April 2010 adalah Rp. 4.104.405.

Kepustakaan 7 (tahun 1994 - 2008)